

PERUBAHAN NILAI PERDAGANGAN LUAR NEGERI KOMODITAS TERPILIH INDONESIA DI MASA PANDEMI COVID – 19

Willy Ebenezer Aruan¹
Ni Putu Wiwin Setyari²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Di awal tahun 2020, China mengalami seleksi alam yang luar biasa. Begitu pula dengan perekonomian Indonesia yang terpukul keras oleh COVID-19. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia diperkirakan akan menurun sebesar 2,1% - 3,5% pada tahun 2020 Saat Pandemi perdagangan dunia telah mengalami perubahan besar akibat pandemi yang mempengaruhi waktu dan biaya yang diperlukan untuk memindahkan barang. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dampak pandemi COVID-19 terhadap kinerja ekspor komoditas HS15, HS27, dan HS72. Obyek dari penelitian ini yaitu ekspor komoditas HS15, HS27, dan HS72 Indonesia yang dipengaruhi oleh pandemi COVID – 19. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji t beda Rata-rata Dua Kelompok Berpasangan (dependent) Parametrik dan Uji Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pandemi COVID-19 memberikan efek negatif dan signifikan terhadap Jumlah nilai ekspor komoditas HS15, HS27, dan HS72 (2) Ekspor komoditas HS15 sebelum pandemi dan saat pandemi COVID-19 terjadi kenaikan yang menunjukkan bahwa pandemi tidak mempengaruhi ekspor komoditi HS15. (3) Ekspor komoditas HS27 sebelum pandemi dan saat pandemi COVID-19 terjadi penurunan yang signifikan hal menunjukkan bahwa pandemi mempengaruhi ekspor komoditi HS27. (4) Ekspor komoditas HS72 sebelum pandemi dan saat pandemi COVID-19 terjadi penurunan yang signifikan menunjukkan bahwa pandemi mempengaruhi ekspor komoditi HS72

Kata kunci: COVID-19, ekspor, perdagangan internasional, HS15, HS27, HS72

CHANGES IN THE VALUE OF FOREIGN TRADE OF SELECTED INDONESIAN COMMODITIES IN THE PANDEMIC TIME OF COVID – 19

ABSTRACT

At the beginning of 2020, China experienced extraordinary natural selection. Like wise with the Indonesian economy which was hit hard by COVID-19. Economic growth in Indonesia is expected to decline by 2.1% - 3.5% in 2020. During the Pandemic, world trade has undergone major changes due to the pandemic which has affected the time and costs required to move goods. The purpose of this study is to analyze the impact of the COVID-19 pandemic on the export performance of HS15, HS27 and HS72 commodities. The objects of this study were Indonesia's exports of HS15, HS27, and HS72 commodities which were affected by the COVID-19 pandemic. The data analysis technique used in this study was the Parametric dependent Parametric Two-Group Mean Differential Test and Multiple Linear Regression Tests. The results of this study indicate that: (1) The COVID-19 pandemic had a negative and significant effect on the total export value of HS15, HS27, and HS72 commodities (2) Exports of HS15 commodities before the pandemic and during the COVID-19 pandemic increased indicating that the pandemic was not affect commodity exports

HS15. (3) Exports of HS27 commodities before the pandemic and during the COVID-19 pandemic experienced a significant decline, indicating that the pandemic affected exports of HS27 commodities. (4) Exports of HS72 commodities before the pandemic and during the COVID-19 pandemic experienced a significant decline indicating that the pandemic affected exports of HS72 commodities

Keywords: *COVID-19, export, international trading, HS15, HS27, HS72*

PENDAHULUAN

Di awal tahun 2020, China mengalami seleksi alam yang luar biasa. China sedang dilanda penyakit baru berupa virus yang mudah menular ke inangnya (manusia) dengan cepat. Dengan penularan melalui udara, membuat virus ini cepat menyebar ke berbagai benua. Hingga menghambat pertumbuhan ekonomi di China, PDB (Produk Domestik Bruto) yang awalnya sangat tinggi, beberapa bulan ini mengalami penurunan dan berada di minus. COVID-19 merupakan penyakit menular yang saat ini melanda sebagian besar negara di dunia, termasuk Indonesia. COVID-19 pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada Desember 2019. Perdagangan internasional adalah perdagangan barang dan jasa antara penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain (Doni et al. 2012). Perdagangan tidak hanya mencakup impor dan ekspor barang, tetapi juga impor dan ekspor jasa dan perdagangan modal. Pandemi COVID-19 yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa, memengaruhi transportasi, pariwisata, ketenagakerjaan, kesehatan, dan sektor lainnya. Kebijakan lockdown yang ditempuh berbagai negara mencegah penyebaran COVID-19 lebih lanjut, sehingga mengakibatkan aktivitas ekonomi terhambat dan tekanan terhadap pertumbuhan ekonomi dunia ke depan, termasuk perkembangannya (Susilawati et al. 2020).

Tabel 1. Nilai Ekspor 3 Komoditas Terpilih Tahun 2014 – 2022

Tahun	Minyak dan lemak		
	hewani/nabati (HS15)	Bahan bakar fosil (HS27)	Besi dan baja (HS72)
2014	1 703 109 221,00	3 819 944 052,00	120 567 165,00
2015	1 623 921 351,95	2 475 633 925,85	100 940 385,24
2016	2 182 161 729,37	2 959 656 326,91	223 204 270,06
2017	1 926 319 915,87	3 512 170 955,81	523 310 352,78
2018	1 583 296 068,47	3 659 459 830,22	472 701 034,69
2019	2 063 226 322,06	2 892 627 608,34	623 260 779,38
2020	2 616 078 157,75	2 744 606 792,80	1 203 845 146,75
2021	2 976 123 182,31	4 317 897 584,02	2 326 829 854,95
(Jan-Juni)			
2022	1 703 109 221,00	3 819 944 052,00	120 567 165,00

Sumber: Badan Pusat Statistik

Ekspor nonmigas masih mendominasi total ekspor Indonesia yang mencapai US\$22,84 miliar pada November 2021. Indonesia dikenal sebagai raja minyak sawit dunia karena menguasai 55% pangsa pasar ekspor minyak sawit dunia. Tahun 2020, data Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) menunjukkan ekspor minyak sawit Indonesia mencapai 34 juta ton senilai US\$22,97 miliar. Minyak sawit dan turunannya diklasifikasikan sebagai lemak dan minyak hewani/nabati. ekspor batu bara Indonesia pada 2020 mencapai 405 juta ton atau melampaui target ekspor yang ditetapkan semula 395 juta ton (102,5 persen). Kesepuluh negara tujuan ekspor batubara tersebut antara lain China, India, Filipina, Jepang, Malaysia, Korea Selatan, Vietnam, Taiwan, Thailand, dan Bangladesh. Baja menempati urutan ketiga di antara ekspor komoditas nonmigas, di belakang minyak hewani dan nabati serta bahan bakar fosil. Pada November 2021, ekspor baja mencapai \$276 juta. Pemerintah terus mendorong ekspor baja melalui proyek hilirisasi atau pengolahan bijih nikel menjadi baja. Pada tahun 2020, Indonesia berhasil mengekspor sekitar 2,2 juta ton karet ke luar negeri senilai US\$2,9 miliar, catat BPS. Negara tujuan ekspor utama karet dan produk karet antara lain Amerika Serikat, Jepang, China, India, Korea Selatan, Brazil, Kanada, Jerman, Belgia, Turki, dll. Tidak hanya perkebunan dan pertambangan, Indonesia juga mengekspor produk industri. Salah satu industri ekspor utama adalah alas kaki. Produk alas kaki yang dikirim ke luar negeri antara lain sepatu olahraga, sepatu teknik lapangan, sepatu industri dan kebutuhan sehari-hari. Produk alas kaki Indonesia dijual ke Amerika Serikat, Belgia, China, Jerman, Jepang, Belanda, Inggris, Korea Selatan, Italia, Meksiko, dan negara lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil lokasi di Indonesia. Penelitian untuk melihat perubahan komoditi ekspor Indonesia dimasa pandemi COVID – 19. Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui pergejolakan perdagangan internasional, defisit neraca perdagangan dan pelemahan ekspor Indonesia selama pandemi COVID – 19. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua variabel, yaitu: nilai ekspor (US Dollar) komoditas lemak dan minyak hewani atau nabati (HS 15), bahan bakar mineral (HS 27), serta besi dan baja (HS 72), sebelum pandemi COVID – 19 (X) dan nilai ekspor (US Dollar) komoditas lemak dan minyak hewani atau nabati (HS 15), bahan bakar mineral (HS 27), serta besi dan baja (HS 72) saat pandemi COVID – 19 (Y). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan/scoring (Sugiyono 2017:10). Sumber data mencakup data primer dan data sekunder. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari data ekspor komoditas lemak dan minyak hewani atau nabati (HS 15), bahan bakar mineral (HS 27), serta besi dan baja (HS 72) Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non perilaku, yaitu peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono 2014:204–205). Metode observasi dalam penelitian ini dilakukan melalui penelusuran data sekunder di BPS, WTO, KEMENDAG, dan United Nation Comtrade. sesuai dengan variabel-variabel yang dibahas dalam penelitian ini. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, adapun persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 D_{it} + e \quad \dots\dots\dots (3.6)$$

$$Y_2 = \alpha + \beta_1 D_{it} + e \quad \dots\dots\dots (3.7)$$

$$Y_3 = \alpha + \beta_1 D_{it} + e \quad \dots\dots\dots (3.8)$$

Y_1 = Nilai ekspor komoditas Minyak dan lemak hewani/nabati (HS15)

Y_2 = Nilai ekspor komoditas Bahan bakar mineral (HS27)

Y_3 = Nilai ekspor komoditas Besi dan baja (HS72)

$D = 0$, Sebelum pandemi COVID-19 periode Januari 2019 – Februari 2020

$D = 1$, Saat pandemic COVID-19 periode Maret 2020 – April 2021

Data panel merupakan gabungan dari data time series dan data cross-sectional. Data deret waktu biasanya berisi objek seperti pendapatan negara, rasio ekspor-impor, nilai tukar

mata uang, tingkat pengangguran atau tingkat inflasi, dan ada deret waktu lebih dari satu tahun, data deret waktu juga mencakup beberapa periode, yaitu bulanan, triwulanan, Per tahun. Ada pun, data panel memiliki beberapa keuntungan sebagai berikut (Dermawan Wibisono 2005): (1) Data panel dapat memperhitungkan heterogenitas individu secara eskplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu. (2) Kemampuan dalam mengontrol heterogenitas ini selanjutnya menjadikan data panel dapat digunakan untuk menguji dan membangun model perilaku lebih kompleks. (3) Cocok digunakan sebagai studi penyesuaian dinamis karena didasari oleh observasi cross section yang berulang-ulang. (4) Banyaknya jumlah observasi menyajikan data yang lebih informatif, variatif, dan kolinieritas data semakin berkurang dengan degree of freedom lebih tinggi sehingga hasil estimasi akan lebih baik. (5) Digunakan untuk meminimalisir bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.

Ada pun, model regresi panel dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 D_{it} + e_{it} \quad \dots\dots\dots (3.8)$$

Keterangan:

- Y_{it} : Jumlah Nilai Ekspor Komoditas HS15, HS27, dan HS72
- α : Konstanta
- D_{it} : Pandemi COVID-19
- e_{it} : Error term

HASIL DAN PEMBAHASAN**Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif Sebelum COVID - 19**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HS15	14	9155421.00	22810541.00	13864275.5714	4444263.43632
HS27	14	786638379.00	1464862478.00	1086607255.0714	177127682.61493
HS72	14	274355809.00	537057805.00	394414082.5714	81029822.14509
Valid N (listwise)	14				

Sumber: Data Diolah 2022

Hasil Statistik deskriptif sebelum COVID – 19 menunjukkan bahwa N atau jumlah data setiap variabel berjumlah 14, dari 14 data sampel komoditi Lemak dan minyak hewani atau nabati (HS 15), nilai minimum sebesar 9155421.00, nilai maksimum sebesar 22810541.00, dari periode Januari 2019 – Februari 2020 diketahui nilai mean sebesar 13864275.5714, serta nilai standar deviasi sebesar 4444263.43632 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Komoditi Bahan bakar mineral (HS 27) dari 14 buah sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 786638379.00, nilai maksimum sebesar 1464862478.00, nilai mean dari periode Januari 2019 – Februari 2020 sebesar 1086607255.0714, serta nilai standar deviasi sebesar 177127682.61493 artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Komoditi Besi dan baja (HS 72) dari 14 buah sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 274355809.00 yang nilai maksimum sebesar 537057805.00, nilai mean dari periode Januari 2019 – Februari 2020 sebesar 394414082.5714, serta nilai standar deviasi sebesar 81029822.14509 artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif Saat COVID-19

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
			4280		

HS15	14	8697377.00	36903899.00	16192088.0714	7811011.60273
HS27	14	405972419.00	1155749993.00	616900857.0000	206907386.58335
HS72	14	108618177.00	308782256.00	213386723.8571	46145642.35831
Valid N (listwise)	14				

Sumber: Data Diolah 2022

Hasil Statistik deskriptif saat COVID – 19 menunjukkan bahwa N atau jumlah data setiap variabel berjumlah 14, dari 14 data sampel komoditi Lemak dan minyak hewani atau nabati (HS 15), nilai minimum sebesar 8697377.00, nilai maksimum sebesar 36903899.00, dari periode Maret 2020 – April 2021 diketahui nilai mean sebesar 16192088.0714, serta nilai standar deviasi sebesar 7811011.60273 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Komoditi Bahan bakar mineral (HS 27) dari 14 buah sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 405972419.00, nilai maksimum sebesar 1155749993.00, nilai mean dari periode Maret 2020 – April 2021 sebesar 616900857.0000, serta nilai standar deviasi sebesar 206907386.58335 artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Komoditi Besi dan baja (HS 72) dari 14 buah sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 108618177.00 yang nilai maksimum sebesar 308782256.00, nilai mean dari periode Maret 2020 – April 2021 sebesar 213386723.8571, serta nilai standar deviasi sebesar 46145642.35831 artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HS15	28	8697377.00	36903899.00	15028181.8214	6347513.11462
HS27	28	405972419.00	1464862478.00	851754056.0357	304823699.87520
HS72	28	108618177.00	537057805.00	303900403.2143	112617775.91964
Valid N (listwise)	28				

Sumber: Data Diolah 2022

Hasil Statistik deskriptif menunjukkan bahwa N atau jumlah data setiap variabel berjumlah 28, dari 28 data sampel komoditi Lemak dan minyak hewani atau nabati (HS 15), nilai minimum sebesar 8697377.00, nilai maksimum sebesar 36903899.00, dari periode

Januari 2019 - April 2021 diketahui nilai mean sebesar 15028181.8214, serta nilai standar deviasi sebesar 6347513.11462 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Komoditi Bahan bakar mineral (HS 27) dari 28 buah sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 405972419.00, nilai maksimum sebesar 1464862478.00, nilai mean dari periode Januari 2019 - April 2021 sebesar 851754056.0357, serta nilai standar deviasi sebesar 304823699.87520 artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Komoditi Besi dan baja (HS 72) dari 28 buah sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 108618177.00 yang nilai maksimum sebesar 537057805.00, nilai mean dari periode Januari 2019 - April 2021 sebesar 303900403.2143, serta nilai standar deviasi sebesar 112617775.91964 artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Tabel 5. Hasil Uji Beda Rata-rata Berpasangan HS15

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pai X1 – r 1 Y1	-	10022587.841	2678649.273	-	3459057.4	-	13	.401
	2327812.5000	56	71	8114682.43258	3258	.869		

Sumber: Data Diolah 2022

Hasil uji beda rata-rata berpasangan menunjukkan bahwa nilai sig. (2- tailed) yang didapat 0,401 berarti lebih dari 0,05, maka dapat kita simpulkan bahwa H0 dapat diterima karena tidak ada perbedaan nilai ekspor komoditi HS15 sebelum (X1) dan saat terjadinya (Y1) pandemi COVID-19.

Tabel 6. Hasil Uji Beda Rata-rata Berpasangan HS27

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pa X2 - ir Y2	4697063	235461642.0	62929770.8	333754893.4	60565790	7.46	13	.000
	98.0714	8802	8718	8837	2.65448	4		
	1	3						

Sumber: Data Diolah 2022

Hasil uji beda rata-rata berpasangan menunjukkan bahwa nilai sig. (2- tailed) yang didapat 0,000 berarti kurang dari 0,05. H0 ditolak, maka dapat kita simpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai ekspor komoditi HS27 sebelum (X2) dan saat terjadinya (Y2) pandemi COVID-19.

Tabel 7. Hasil Uji Beda Rata-rata Berpasangan HS72

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pai r 1 X3 - Y3	181027358.71429	73774253.25327	19716998.54563	138431373.05678	223623344.37179	9.181	13	.000

Sumber: *Data Diolah 2022*

Hasil uji beda rata-rata berpasangan menunjukkan bahwa nilai sig. (2- tailed) yang didapat 0,000 berarti kurang dari 0,05. H0 ditolak, maka dapat kita simpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai ekspor komoditi HS72 sebelum (X3) dan saat terjadinya (Y3) pandemi COVID-19.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi HS15

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	13864275.571	1698354.032		8.163	.000
COVID-19	2327812.500	2401835.306	.187	.969	.341

a. Dependent Variable: HS15

Sumber: *Output SPSS 26 Data Diolah 2022*

Hasil uji regresi menunjukkan nilai sig.(2-tailed) HS15 sebesar 0.341 > 0.05 yang berarti terjadinya pandemi COVID-19 tidak mempengaruhi kinerja ekspor komoditi HS15 sebelum pandemi dan saat pandemi.

Tabel 9. Hasil Uji Regresi HS27

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	1086607255.071	51472906.386		21.110	.000

COVID-19	-469706398.071	72793682.306	-.785	-6.453	.000
----------	----------------	--------------	-------	--------	------

a. Dependent Variable: HS27

Sumber: *Output SPSS 26 Data Diolah 2022*

Tabel 10. Hasil Uji Regresi HS72

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	394414082.571	17622279.309		22.382	.000
COVID-19	-181027358.714	24921666.399	-.818	-7.264	.000

a. Dependent Variable: HS27

Sumber: *Output SPSS 26 Data Dioalah 2022*

Hasil uji regresi menunjukkan nilai sig.(2-tailed) HS15 sebesar $0.000 > 0.05$ yang berarti terjadinya pandemi COVID-19 mempengaruhi kinerja ekspor komoditi HS72 secara signifikan sebelum pandemi dan saat pandemi.

Tabel 11. Hasil Uji Data Panel

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	394414082.571	17622279.309		22.382	.000
COVID-19	-181027358.714	24921666.399	-.818	-7.264	.000

a. Dependent Variable: Impor

Sumber: *Output SPSS 26 Data Dioalah 2022*

Hasil regresi data panel diatas menunjukkan bahwa koefisien variabel X sebesar 216135314,762 dan tanda koefisien bernilai negatif, dapat disimpulkan bahwa variabel X (COVID-19) berpengaruh negatif terhadap Y (Jumlah ekspor komoditi lemak dan minyak hewani atau nabati (HS 15), bahan bakar mineral (HS 27), serta besi dan baja (HS 72)) dimana hal ini menandakan bahwa nilai ekspor komoditi lemak dan minyak hewani atau nabati (HS 15), bahan bakar mineral (HS 27), serta besi dan baja (HS 72) lebih tinggi sebelum terjadinya pandemi COVID-19 dibandingkan saat pandemi COVID-19 . Hal ini terjadi karena penyebaran virus COVID-19 di Indonesia sangat cepat sehingga pemerintah harus menerapkan kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat yang membuat industri mengalami hambatan dalam proses produksi dan berkurangnya aktivitas ekonomi.

Hasil analisis pertama pada uji beda rata-rata berpasangan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai ekspor komoditi lemak dan minyak hewani atau nabati (HS 15) sebelum pandemi COVID-19 (X_1) dan saat terjadinya (Y_1) pandemi COVID-19. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan nilai sig.(2-tailed) HS15 sebesar $0.401 > 0.05$, maka dapat diambil kesimpulan terjadinya pandemi virus COVID-19 tidak mempengaruhi ekspor komoditi HS15 Indonesia. Kelapa sawit menjadi salah satu komoditas penopang ekspor Indonesia di masa pandemi, membuat kinerja ekspor secara keseluruhan tidak terlalu buruk. Ekspor kelapa sawit secara triwulanan termasuk komoditas yang tidak mengalami kontraksi. Kinerja ekspor minyak sawit pada triwulan II yang menandai puncak penurunan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai ekspor komoditi lemak dan minyak hewani atau nabati (HS 15), bahan bakar mineral (HS 27), serta besi dan baja (HS 72) lebih tinggi sebelum terjadinya pandemi COVID-19 dibandingkan saat pandemi COVID-19. Hasil uji data panel bahwa koefisien bernilai negatif dan signifikan maka dapat diambil kesimpulan pandemi COVID-19 signifikan negatif terhadap ekspor komoditi lemak dan minyak hewani atau nabati (HS 15), bahan bakar mineral (HS 27), serta besi dan baja (HS 72). Aktivitas ekspor komoditi lemak dan minyak hewani atau nabati (HS 15) di masa pandemi mengalami kenaikan sedikit saja. Pada Januari 2019 – Februari 2020 ekspor HS15 sebesar 13864275.5714 sedangkan Maret 2020 – April 2021 sebesar 16192088.0714. Oleh karena itu ekspor komoditi HS15 mengalami kenaikan yang disebabkan oleh situasi pandemi COVID-19. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan terjadinya pandemi COVID-19 tidak mempengaruhi ekspor komoditi lemak dan minyak hewani atau nabati (HS 15) Indonesia. Aktivitas ekspor komoditi bahan bakar mineral (HS 27) di masa pandemi mengalami penurunan yang cukup besar. Pada Januari 2019 – Februari 2020 ekspor HS27 sebesar 1086607255.0714 sedangkan Maret 2020 – April 2021 sebesar 616900857.0000. Oleh karena itu ekspor komoditi HS27 mengalami penurunan yang disebabkan oleh situasi pandemi COVID-19. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan terjadinya pandemi pandemi COVID-19 sangat mempengaruhi ekspor komoditi bahan bakar mineral (HS 27) Indonesia. Aktivitas ekspor komoditi besi dan baja (HS 72) di masa pandemi mengalami penurunan yang besar. Pada Januari 2019 – Februari 2020 ekspor HS72 sebesar 394414082.5714 sedangkan Maret 2020 – April 2021 sebesar 213386723.8571. Oleh karena itu ekspor komoditi HS72 mengalami penurunan yang disebabkan oleh situasi pandemi COVID-19. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan terjadinya pandemi pandemi COVID-19 sangat mempengaruhi ekspor komoditi besi dan baja (HS 72) Indonesia.

SARAN

Saran yang dapat diberikan adalah Pemerintah harus segera melakukan hilirisasi industri agar dapat menghasilkan produk produk yang bernilai tambah tinggi, Pemerintah harus bersinergi meningkatkan aktivitas ekspor kembali meskipun di masa pandemi virus corona

ini dengan mengeluarkan kebijakan seperti memperluas negara tujuan serta meningkatkan kualitas produk ekspor karena aktivitas ekspor ini pendorong ekonomi negara, Pemerintah dan masyarakat harus dapat bersinergi untuk memberdayakan industri kecil dan menengah sebagai motor perekonomian daerah hingga nasional yang bisa bersaing di pasar global. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan studi dan tambahan pengetahuan bagi mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. 2021. "Data Ekspor Impor HS 2 Digit." *Badan Pusat Statistik*. Retrieved November 13, 2021 (<https://www.bps.go.id/exim/>).
- Doni, Amsah Hendri, Sri Ulfa Sentosa, and Hasdi Aimon. 2012. "Prospek Perdagangan Internasional Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Jurnal Kajian Ekonomi* 1(1):199–222.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Susilawati, Susilawati, Reinpai Falefi, and Agus Purwoko. 2020. "Impact of Covid-19's Pandemic on the Economy of Indonesia." *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences* 3(2):1147–56. doi: 10.33258/birci.v3i2.954.